

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Santrock menjelaskan bahwa masa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.¹ Sementara itu Yusuf menjelaskan bahwa fase remaja merupakan masa terjadi banjir hormon, yaitu zat-zat kimia yang sangat kuat, yang disekresikan oleh kelenjar-kelenjar endoktrin dan dibawa keseluruh tubuh oleh aliran darah. Pengertian masa remaja di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa transisi antara anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kematangan organ seksual, perkembangan sosial dan psikologis, serta peralihan dari masa ketergantungan kepada orang lain menjadi individu yang lebih mandiri. Selain itu siswa yang berada dalam rentang usia 12-21 tahun bagi wanita dan usia 13-21 tahun bagi laki-laki dapat dikategorikan sebagai individu yang telah memasuki usia remaja awal.

Dari banyaknya tugas perkembangan remaja yang berada dalam rentang usia 18-24 tahun) diantaranya ialah tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan keluarga merupakan tugas yang sangat banyak, sangat penting dan sangat sulit dihadapi serta diatasi. Proses perkembangan karir pada remaja tidak mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi remaja diharuskan mampu mengatur dan mempersiapkan beberapa tugas yang berkaitan dengan karir remaja (siswa).

Setiap siswa pasti memiliki keinginan masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus dipersiapkan sedini mungkin, sebab tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi factor persaingan berat antara siswa satu dengan siswa lainnya. Perencanaan karir yang matang saat dibangku sekolah dapat membantu seseorang

¹ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>. hal. 61.

untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa anak berkebutuhan khusus, perencanaan karir bagi Anak Berkebutuhan Khusus sangatlah penting untuk merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Dalam hal pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai hak yang sama dengan anak normal, sebagaimana dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan serta hambatan potensi dalam kemampuan kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak normal dalam layanan pendidikan.²

Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih di dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan pendidikan khusus, agar potensinya dapat berkembang secara optimal. Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki makna dan lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan konsep anak luar biasa.³ Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.⁴ Mereka membutuhkan pelayanan yang khusus dalam pendidikan, agar hambatan belajar dapat dihilangkan dan kebutuhannya dapat terpenuhi. Anak berkebutuhan khusus merupakan mereka yang memiliki kebutuhan

² Indonesia, Presiden Republik. "*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*." Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi (2003). hal. 5.

³ Dedy Kustawan, *Bimbingan & Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2016). hal. 23.

⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016). hal. 1.

husus sementara maupun permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens.⁵

Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya, perbedaan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus ini terjadi dalam beberapa hal seperti, proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau perbedaan secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosioanal.⁶ Menurut Widinarsih istilah kekhususan yang dimiliki anak demikian, sering dikenal dengan istilah tuna atau cacat, memiliki beberapa jenis yaitu: kesulitan belajar (*slow leaner*), tuna grahita, tuna laras, gangguan pendengaran (tuna rungu), gangguan fisik (tuna daksa), gangguan penglihatan (tuna netra) autisme, yang kondisinya berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan dengan anak-anak seusianya.⁷

Sementara itu, Zaitun menjelaskan keistimewaan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus ini hadir atau terjadi disebabkan oleh beberapa factor yaitu: pra melahirkan (sebelum kelahiran) penyebab yang terjadi sebelum proses kelahiran, dalam hal ini berarti ketika anak dalam kandungan, terkadang tidak disadari oleh ibu hamil, faktor tersebut antara lain: gangguan genetika, infeksi kehamilan, usia ibu saat hamil (*high risk group*), keracunan saat hamil, pengguguran kandungan, dan usia kelahiran premature. Selama proses kelahiran. Setiap ibu berharap mengalami proses melahirkan yang normal dan lancar. Berikut akan dibahas beberapa proses kelahiran yang dapat menyebabkan anak berkebutuhan khusus, antara lain: proses kelahiran lama (*anoxia*), prematur, kekurangan oksigen, tanda-tanda bayi lahir prematur sama seperti bayi lahir normal, hanya saja proses pelahirannya lebih awal dari seharusnya, kelahiran

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hal. 1.

⁶ Susi Saswita et al., "Penggolongan Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Mental Emosional Dan Akademik," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 105–12, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.295>. hal. 106.

⁷ David Ary Wicaksono, "Peningkatan Kepercayaan Diri Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 3 (2022): 123–28, <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i3.665>. hal. 124.

dengan alat bantu atau vacum, dan kehamilan terlalu lama: > 40 minggu. Pasca melahirkan (setelah melahirkan), setelah proses kelahiran pun tidak otomatis bayi aman dari kelainan yang mengakibatkan nanti anak menjadi berkebutuhan khusus. Berikut beberapa hal yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus tersebut antara lain: penyakit infeksi bakteri, kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi), kecelakaan pada bayi, dan keracunan (overdosis).⁸

Seperti halnya orang normal pada umumnya, anak berkebutuhan khusus juga mempunyai kesempatan yang sama baik dalam dunia Pendidikan maupun kesempatan saat memasuki dunia kerja. Anak berkebutuhan khusus juga dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik tergantung bagaimana dukungan dan arahan dari keluarga, kerabat, masyarakat dan gurunya. Dalam memperoleh kesempatan hidup, mestinya anak berkebutuhan khusus mempunyai peranan yang sama dengan manusia lainnya. Bakat atau kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tidak menutup kemungkinan mampu bersaing secara sehat di dunia kerja. Akan tetapi, dengan adanya transisi kebutuhan serta akses bagi anak berkebutuhan khusus ataupun penyandang disabilitas yang sangat terbatas baik dalam hal pendidikan ataupun pekerjaan hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Tidak jarang anak berkebutuhan khusus mendapatkan diskriminasi di dunia kerja. Mereka dipandang sebelah mata dengan keterbatasan yang dimilikinya. Selain itu mereka dianggap tidak mampu menjalankan tugas dengan baik karena anak berkebutuhan khusus yang kurang dalam hal fisik, intelegensi, serta hubungan sosialnya. Padahal, mereka juga berhak mendapatkan hak pendidikan, kesehatan, sosial serta pekerjaannya. padahal dalam al-quran dijelaskan bahwa setiap manusia mempunyai hak dan derajat yang sama. Allah tidak meihat hambanya dari rupa ataupun kedudukan melainkan amal perbuatan serta hatinya. Sesama makhluk yang diciptakan allah hendaklah saling menghargai serta menghormati tanpa memperhatikan kekurangan serta keterbatasan yang ada pada masing-masing manusia. Hal ini telah allah jelaskan dalam surat Al-Hujurat (49:11).⁹

⁸ Putri Rahmadani et al., "Analisis Faktor Penyebab Kelainan Anak Berkebutuhan Khusus Dan Implementasi Peran Guru Dalam Pemenuhan Hak ABK," *Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 66–81, <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.735>. hal. 69.

⁹ QS. Al-Hujurat (48): 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim”. (Q.S. Al-hujurat:11).

Sulitnya mendapatkan kesempatan kerja serta terbatasnya informasi lowongan kerja pasti ditemui oleh anak berkebutuhan khusus saat memasuki dunia kerja. Permasalahan ini merupakan masalah yang cukup serius, oleh karena itu pengetahuan dunia karir dimasa sekolah, perlu diupayakan adanya kesiapan karir dari pihak sekolah ataupun guru pendamping dalam mengasah *skill* anak berkebutuhan khusus. Sebelum terlibat dalam aktivitas yang akan membawa mereka pada keputusan perlu adanya perencanaan karir untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat memfokuskan kepada jenjang karir yang akan di hadapinya nanti. Dengan adanya kesiapan karir dan perencanaan karir yang baik inilah yang akan membantu anak berkebutuhan khusus dalam menentukan arah pilihan karir nantinya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Witko, Magnusson, Bardick dan Bernes perencanaan karir merupakan sebuah langkah yang harus ditempuh oleh setiap individu sebelum pengambilan keputusan karir. Setiap individu dalam perencanaan karir harus memperhatikan hal-hal penting yakni dengan melaksanakan penilaian diri, mencari peluang, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan serta membuat perencanaan.¹⁰

¹⁰ Devi Damayanti and Arini Widyowati, “Peningkatan Career Decison Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK,” *Humanitas* 15, no. 1 (2018): 35, <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>. hal. 38.

Menurut Sukardi dan Sumiati perencanaan karir merupakan suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karir bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karir, bentukantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri.¹¹ Menurut rahmi widayanti perencanaan karir ialah perencanaan karir yang dilakukan baik oleh individu maupun organisasi berkenaan dengan karir pegawai, terutama mengenai persiapan yang harus dipenuhi seorang pegawai demi mencapai tujuan karir tertentu.¹²

Menurut Junita dan Ardi perencanaan karir merupakan salah satu aspek dari tugas perkembangan karir seseorang. Sukses dalam berkarir merupakan impian dari setiap orang, untuk itu agar dapat sukses dalam karir seseorang diharapkan mampu merencanakan karirnya, karena sukses dalam karir diawali dengan perencanaan karir yang baik.

Dari beberapa penjelasan perencanaan karir diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir upaya individu yang dilakukan dengan sadar, terstruktur, dan disengaja demi meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam pekerjaannya.

Anak berkebutuhan khusus secara fisik maupun mental berbeda dari anak-anak pada umumnya, yang menunjukan pada ketidak mampuan fisik, mental, atau emosi sehingga membutuhkan program individual dalam Pendidikan khusus.¹³ Beragam karakteristik dari anak berekebutuhan khusus tentunya memiliki keterampilan dan pontensinya masing-masing, maka untuk mengembangkan keterampilan dan potensinya tersebut dilaksanakan perencanaan karir bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan pelaksanaan pendidikan menjadikan anak berkebutuhan khusus dapat berkembang dengan optimal.

¹¹ Muhkratul Ummah, "Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xii Sman I Krembung Sidoarjo," *Bk Unesa* 1, no. 1 (2013): 09, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1952>. hal. 6.

¹² Rahmi Widyanti, "Manajemen Karir: Teori, Konsep, Dan Praktik," *Rizky Artha Mulia*, 2018, 1–26, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3264/1/>. hal. 34.

¹³ Fransiska Saveriana Ndek et al., "Peran Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023): 39–49, <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2110>. hal. 43.

Novitarani dan Wahyuno menerangkan di dalam pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus, terdapat persoalan dalam bidang karir siswa, yakni kurangnya penjaminan keberlanjutan dalam menjamin Pendidikan lanjut setelah anak berkebutuhan khusus tersebut menyelesaikan Pendidikan di tingkatan sekolah. Hal ini Berkaitan bagaimana kesiapan anak berkebutuhan khusus untuk dapat bersaing dan mempunyai karir layak di dunia tanpa memandang keistimewaannya sebagai sebuah kelainan, keterbelakangan, dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya. Sampai saat ini hanya sedikit anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas yang dapat kesempatan bersaing dan memiliki karir yang layak, mengingat kompleksnya permasalahan dan dampak yang ditimbulkan oleh penilaian seseorang terhadap mereka yang mempunyai kekhususan.¹⁴

Oleh karena itu dapat dikatakan perlu adanya upaya untuk mempersiapkan anak berkebutuhan khusus terhadap dunia kerja, mengingat mereka akan kembali kepada masyarakat dan hidup pada zaman yang terus berkembang dengan cepat, yang dimana perubahan ini mencakup seluruh segi kehidupan, yang memerlukan kemampuan beradaptasi dan persaingan yang sangat ketat. Sehingga anak berkebutuhan khusus diharuskan untuk memiliki keterampilan yang mampu diandalkan untuk bekal hidupnya. Oleh sebab itu, mengingat jenjang pendidikan mereka terbatas maka di setiap jenjang sekolah dituntut untuk memberikan pemahaman tentang studi lanjut dan karir yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus.

Pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan perencanaan karirnya. Salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan layanan bimbingan yang menarik serta mudah dipahami. Sebagaimana penjelasan di atas layanan bimbingan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa berupa media bimbingan konseling. Media bimbingan dan konseling merupakan alat/sarana yang memudahkan hubungan antara konseli dan konselor dengan tujuan konseling yang ingin dicapai. Media

¹⁴ Serlia Wega Novitarani and Endro Wahyuno, "Layanan Bimbingan Kematangan Karir Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusi," *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 4, no. 2 (2018): 115–19, <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p115>. hal. 115.

konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari konselor kepada konseli yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.

Media bimbingan dan konseling yang dikembangkan oleh peneliti ialah media pohon karir yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman karir anak berkebutuhan khusus. Media pohon karir dapat diartikan sebagai bentuk informasi yang digunakan pada bidang karir bimbingan dan konseling. Pohon karir berfungsi sebagai media bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara dalam penyampaian informasi materi layanan karir. Pohon karir dapat membantu seseorang untuk merencanakan jalan karir mereka di masa depan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang jalur yang tersedia bagi individu di dalam organisasi atau industri tertentu. Adanya pohon karir dapat membantu individu untuk membuat rencana karir jangka panjang dan mengevaluasi kemajuan karir mereka dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 11 oktober 2023 dengan kepala sekolah SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang, menyampaikan bahwa pada saat ini belum ada media konseling yang pernah diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus, dari jumlah siswa berkebutuhan khusus yang ada, masih banyak yang belum mempunyai pemahaman perencanaan karir yang baik, serta terbatasnya informasi karir bagi siswa anak berkebutuhan khusus.¹⁵ Oleh sebab itu, peneliti mencoba mengembangkan media pohon karir untuk meningkatkan perencanaan karir anak berkebutuhan khusus.

Perencanaan karir di SKH Negeri 01 Pembina pandeglang ditujukan untuk memberikan gambaran, pemahaman serta meningkatkan perencanaan karir siswa berkebutuhan khusus. berbagai informasi karir yang ada pada media pohon karir diharapkan mampu memberikan pemahaman karir bagi siswa berkebutuhan khusus. Pemahaman karir dalam hal ini ialah suatu kondisi yang dimana siswa berkebutuhan khusus dapat mengembangkan keadaan dirinya dalam membuat

¹⁵ Agung Dani Ramdani, "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SKh N 01 Pembina Pandeglang", tanggal 11 Oktober 2023.

keputusan karir. Siswa yang telah mempunyai pemahaman karir yang baik ditandai dengan sudah memahami potensi diri, mempunyai informasi karir, dapat menentukan pekerjaan sesuai dengan potensi diri atau keadaan dirinya. Dengan adanya perencanaan karir yang baik akan membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mempersiapkan karir dan mempunyai target dalam menggapai karir yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan media Pohon Karir dengan judul **“Pengembangan Media Pohon Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus di SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan media konseling untuk siswa berkebutuhan khusus.
2. Siswa berkebutuhan khusus belum mempunyai perencanaan karir yang baik.
3. Terbatasnya informasi karir bagi siswa berkebutuhan khusus.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada Pengembangan Media Pohon Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Anak berkebutuhan Khusus. Batasan masalah berfungsi untuk memfokuskan pada permasalahan agar tidak terlalu luas untuk dibahas. Maka dari itu, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pohon karir dalam meningkatkan perencanaan karir serta layak digunakan dalam meningkatkan perencanaan karir anak berkebutuhan Khusus?
2. Bagaimana kelayakan media pohon dalam meningkatkan perencanaan karir anak berkebutuhan khusus?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ialah tujuan dari penelitian yang dapat disusun:

1. Mengembangkan produk berupa media Pohon Karir dalam meningkatkan perencanaan karir anak berkebutuhan khusus di SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang.
2. Mengetahui kelayakan media Pohon Karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang.

E. Manfaat Produk yang Dikembangkan

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan sebagai sarana tambahan dalam pengembangan media konseling Pohon Karir yang mana konselor dapat meningkatkan perencanaan karir.

2. Manfaat praktis.

a. Manfaat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan menjadikan alat bantu dalam penggunaan media konseling, sehingga dapat memberikan dampak baik pada siswa berkebutuhan khusus.

b. Manfaat Bagi SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan informasi juga terobosan baru bagi jurusan dalam menerapkan dan mengembangkan media konseling Pohon Karir untuk meningkatkan perencanaan karir bagi klien khususnya siswa berkebutuhan khusus.

c. Manfaat Bagi Prodi Bimbingan Konseling Islam

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan informasi juga terobosan baru bagi jurusan dalam menerapkan dan mengembangkan media konseling

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang serupa.

F. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan

Produk yang dihasilkan adalah media konseling berupa Pohon Karir yang tentunya akan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Adapun uraian mengenai spesifikasi produk ini diantaranya:

1. Pembuatan media Pohon Karir ini terbuat dari spanduk dengan ukuran 100x100 cm.
2. Media Pohon Karir ini memuat informasi berbagai macam pilihan karir yang bisa disesuaikan dengan minat bakat dan keterampilan masing-masing individu berkebutuhan khusus dengan 5 kriteria khususnya masing-masing siswa yakni tunadaksa, tunagrahita, tunarungu, tunanetra dan autis.
3. Media pohon karir ini terdiri dari beberapa elemen simbolik Setiap bagian dari pohon ini mewakili aspek penting untuk pengembangan karir siswa SKh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4. Cabang pohon menggambarkan berbagai bidang atau sektor karir yang dapat dijelajahi oleh siswa. Setiap cabang merepresentasikan pilihan karir yang berbeda, seperti bidang teknologi, kesehatan, seni, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Cabang ini memberi gambaran bahwa terdapat banyak jalur yang bisa diambil dalam membangun karir, yang memungkinkan siswa untuk memilih sesuai dengan minat dan keahliannya.
5. Daun pada pohon karir mewakili keterampilan atau kompetensi yang perlu dikuasai untuk sukses dalam bidang karir tertentu. Setiap daun menggambarkan keterampilan spesifik yang relevan dengan bidang karir yang diinginkan.
6. Buah-buah pada pohon ini melambangkan profesi atau arah karir yang dapat dicapai oleh siswa. Buah-buah ini merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang dilakukan oleh siswa

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh ini belum ada pengembangan media Pohon Karir terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Laras Ambar Wati pada tahun 2021 skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Di SMK

Inklusif Kota Surakarta”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, Tingkat kematangan karir peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Inklusif Kota Surakarta masih rendah. Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki kematangan karir tinggi 14%, sedang 63%, dan rendah 23%. Selain dari pada itu, hasil studi pendahuluan pada saat wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan suatu media pembelajaran guna membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran karir melalui modul bimbingan karir. Kedua, Pengembangan model uji kelayakan ahli memperoleh skor di setiap aspek, yaitu aspek materi memperoleh nilai 28, aspek kebahasaan memperoleh nilai 18, aspek penyajian materi memperoleh nilai 26, dan aspek kegrafikan memperoleh nilai 29, yang dimana semua aspek masuk pada kategori tinggi berdasarkan kategorisasi penilaian sehingga layak untuk digunakan. Ketiga, Uji efektivitas yang diaplikasikan kepada 4 peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan modul bimbingan karir. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan karir efektif meningkatkan kematangan karir peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Inklusif Kota Surakarta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneltil ialah pengembangan media yang digunakan dalam meningkatkan karir Anak Berkebutuhan Khusus. Sedangkan, persamaanya adalah sama-sama mengembangkan media yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan atau perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus.

Kedua, penelitian Abdul Aziz pada tahun 2019 program studi Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA UNILA Bandar Lampung”.¹⁷ Hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa media *spinning* yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *spinning* ini sangat layak

¹⁶ Laras Ambar Wati, “Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Anak Berkebutuhan Khusus Di SMK Inklusif Kota Surakarta” (Universitas Sebelas Maret, 2021).

¹⁷ Abdul Aziz, “Pengembangan Media *Spinning* Sebagai Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penliti ialah cara yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan media *spinning* atau yang sering dikenal dengan pertanyaan berputar sedangkan peneliti menggunakan media pohon karir selain itu perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti ialah subjek penelitian pada penelitian ini subjeknya ialah peserta didik kelas XI SMA sedangkan subjek dari penelitian peneliti ialah peserta didik anak berkebutuhan khusus di SKH. Adapun dalam persamaanya ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan perencanaan karir.

Ketiga, penelitian Abdul Azis, pada tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Peran Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB-B Negeri Tulungagung”.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir masih perlu dijelaskan lagi secara detail terkait interpretasi bimbingan karir dengan baik. Hambatan-hambatan dalam bimbingan karir solusinya dengan meningkatkan dalam pemenuhan fasilitas sekolah yang ditunjang dengan kecakapan dalam bimbingan karir yang dilakukan oleh guru. Sehingga Anak Berkebutuhan Khusus dapat menerima bimbingan dengan baik, dapat meningkatkan bakat yang dimiliki. Serta meningkatkan semangat dalam menjalankan karir ketika setelah lulus sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah cara yang digunakan. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara bimbingan kelompok, sedangkan peneliti melakukan dengan cara bermain. Sedangkan, persamaanya ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan perencanaan karir Anak Berkebutuhan Khusus.

¹⁸ Abdul Aziz, “Peran Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB-B Negeri Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

